



MENGUAK ESENSI STRATEGIS ARSITEKTUR PERUSAHAAN: FONDASI MENUJU PERTUMBUHAN BISNIS YANG BERKELANJUTAN

Aulia Gruguh, Noor Fathurrahman, Kevin Yonatan, Elma Chetrian, Aufa Dewi

STIMIK Wicida Kota Samarinda

Email : guguh.valent@gmail.com, fatur008@gmail.com, vinpak039@gmail.com,
elmachetrian24@gmail.com, aufadewi04@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi Arsitektur Perusahaan sebagai landasan strategis untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Melalui pemetaan terperinci terhadap elemen-elemen krusial dalam perusahaan, penelitian ini mengidentifikasi pentingnya pemahaman mendalam terhadap struktur bisnis, informasi, aplikasi, dan teknologi. Temuan dari studi ini menyoroti relevansi Arsitektur Perusahaan dalam konteks strategi pertumbuhan bisnis. Model pembiayaan inklusif berbasis al mudharabah, sebagai salah satu aplikasi dari pemahaman Arsitektur Perusahaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan ekonomi kreatif. Selain itu, hasil pemetaan bisnis menunjukkan implikasi strategis bagi pertumbuhan bisnis di bidang manajemen bisnis. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap dinamika bisnis digital dan adaptasi terhadap tren pasar menjadi kunci untuk tetap relevan di tengah perubahan yang cepat. Rekomendasi penelitian ini meliputi mendalami pemahaman Arsitektur Perusahaan, menerapkan model pembiayaan inklusif, merumuskan strategi bisnis responsif, serta fokus pada inovasi koperasi. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan, serta mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pemahaman mendalam





terhadap Arsitektur Perusahaan menjadi fondasi penting bagi perusahaan untuk memperkuat posisinya dalam mencapai tujuan bisnisnya.

Kata kunci: Adaptasi, Arsitektur Perusahaan, Inovasi, Pembiayaan Inklusif

I. PENDAHULUAN

Arsitektur Perusahaan menjadi elemen krusial dalam strategi pertumbuhan bisnis, menyajikan gambaran integral dari lapisan perusahaan yang berbeda, mencakup masa lalu, saat ini, dan masa depan (Santoso, 2022, p. 1). Dalam konteks ini, penting untuk memahami kontribusi Arsitektur Perusahaan terhadap manajemen strategis perusahaan. Santoso (2022) menjelaskan bahwa Arsitektur Perusahaan memberikan gambaran holistik yang mendukung pengambilan keputusan strategis, membantu manajemen memahami aspek-aspek kunci perusahaan.

Dalam pengembangan strategi pertumbuhan bisnis, faktor lingkungan internal dan eksternal memainkan peran krusial. Kuncoro (2018) menekankan pentingnya strategi pertumbuhan bisnis dalam menentukan arah dan tujuan bisnis, mencakup penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, dan diversifikasi. Johan, Marwoto, dan Pratiwi (2016) menambahkan bahwa analisis komprehensif mengenai faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan pengangguran diperlukan dalam mengembangkan strategi pertumbuhan bisnis yang efektif.

Sejalan dengan pemahaman strategi bisnis, pemetaan Arsitektur Perusahaan menjadi fokus utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen kunci yang membentuk perusahaan, termasuk aspek bisnis, informasi, aplikasi, dan teknologi (Widjaja, 2020, p. 23). Dengan memahami kompleksitas dan integrasi elemen-elemen ini, perusahaan dapat merancang strategi yang kokoh dan adaptif untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemetaan Arsitektur Perusahaan bukan hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi suatu keharusan dalam mendukung transformasi digital dan pertumbuhan bisnis yang efektif (Syam et al.,





2023, p. 30). Dengan metode Systematic Literature Review (SLR), pemetaan tersebut dapat lebih terarah, didukung oleh temuan-temuan studi primer yang relevan dengan batasan waktu tertentu.

II. LANDASAN TEORI ARSITEKTUR PERUSAHAAN

Arsitektur Perusahaan memiliki peranan penting dalam membentuk strategi pertumbuhan bisnis, menciptakan representasi terintegrasi dari berbagai lapisan perusahaan. Santoso (2022) menyoroti pentingnya arsitektur perusahaan dengan menyatakan bahwa ia menawarkan gambaran holistik yang mencakup masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan (Santoso, 2022, p. 1). Bagian ini akan membahas definisi dan konsep utama Arsitektur Perusahaan, menyelidiki teori-teori yang mendukung konsep tersebut, dan mengungkap perannya yang vital dalam membentuk strategi pertumbuhan bisnis.

Definisi dan Konsep Arsitektur Perusahaan:

Arsitektur Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu model deskriptif yang menggambarkan struktur dan fungsi organisasi secara terintegrasi. Definisi ini mencakup aspek-aspek bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang saling berhubungan dan saling mendukung (Santoso, 2022, p. 1). Melalui pemahaman holistik ini, perusahaan dapat merancang strategi pertumbuhan bisnis yang terinformasi dengan baik.

Analisis Lima Kekuatan Porter:

Salah satu teori yang mendukung Arsitektur Perusahaan adalah Analisis Lima Kekuatan Porter, yang mencakup ancaman masuknya pesaing baru, ancaman produk substitusi, daya tawar pembeli, daya tawar pemasok, dan intensitas persaingan antar perusahaan (Lestari et al., 2020, p. 2). Analisis ini membantu perusahaan untuk mengevaluasi posisinya dalam industri dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi pasar (Lestari et al., 2020). Menurut Widjaja (2020), analisis lima kekuatan Porter memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor eksternal





yang mempengaruhi daya saing perusahaan dan membantu mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan bisnis (Widjaja, 2020, p. 104).

Rantai Nilai (Value Chain):

Teori Rantai Nilai juga berperan penting dalam pemahaman Arsitektur Perusahaan. Value chain merupakan serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai pada produk atau jasa dan dapat membantu mengidentifikasi cara untuk meningkatkan efisiensi dan menciptakan nilai tambah (Suseno et al., 2020, p. 1). Dengan memahami value chain, perusahaan dapat mengoptimalkan proses bisnis dan meningkatkan daya saingnya di pasar (Suseno et al., 2020). Dewi (2019) menambahkan bahwa organisasi bisa menjadi sumber nilai melalui inovasi, pengetahuan, manajemen sumber daya manusia, dan arsitektur organisasi (Dewi, 2019, p. 2).

III. METODOLOGI PEMETAAN ARSITEKTUR PERUSAHAAN

Pemetaan Arsitektur Perusahaan merupakan suatu langkah krusial dalam memahami dan merancang struktur organisasi secara komprehensif. Berbagai metode dan pendekatan dapat digunakan untuk melaksanakan pemetaan ini, dan tahapan-tahapan tertentu perlu diikuti untuk memastikan keberhasilan proses tersebut. Dua pendekatan yang diambil dalam konteks pemetaan Arsitektur Perusahaan adalah grounded theory dan pendekatan menggunakan The Open Group Architecture Framework (TOGAF).

Grounded Theory:

Sebagaimana diutarakan oleh Rahman dan Herdi (2023), grounded theory menjadi metode yang diadopsi dalam pemetaan arsitektur perusahaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data tanpa adanya hipotesis sebelumnya, dengan fokus pada penemuan pola-pola atau teori baru dari data yang diperoleh (Rahman & Herdi, 2023, p. 2). Dalam konteks Arsitektur Perusahaan, grounded theory dapat membantu dalam merinci elemen-elemen yang membentuk struktur organisasi secara holistik.





The Open Group Architecture Framework (TOGAF):

Solihin et al. (2023) menggunakan TOGAF sebagai pendekatan dan metodologi untuk menganalisis dan merancang arsitektur enterprise. TOGAF adalah standar industri yang terbukti dan diterapkan oleh organisasi terkemuka di dunia untuk meningkatkan efisiensi bisnis melalui arsitektur enterprise (Solihin et al., 2023, p. 1). TOGAF memandu proses pemetaan dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan memastikan keselarasan antara elemen-elemen bisnis, data, aplikasi, dan teknologi.

Langkah-langkah Metodologis:

Widjaja (2020) menjelaskan langkah-langkah metodologis dalam pemetaan arsitektur perusahaan yang melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan (Widjaja, 2020, p. 23). Pendekatan ini memastikan bahwa proses pemetaan dilakukan secara sistematis dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan jelas.

Studi Kasus:

Perdana (2021) memberikan contoh penerapan metodologi pemetaan Arsitektur Perusahaan dalam konteks usaha mikro kecil menengah (UMKM) selama pandemi Covid-19. Penelitian ini melibatkan analisis media sosial sebagai salah satu metode kualitatif deskriptif untuk memetakan usaha UMKM dan upaya peningkatan pendapatan (Perdana, 2021, p. 5). Studi kasus semacam ini memberikan ilustrasi nyata tentang bagaimana pemetaan arsitektur perusahaan dapat diaplikasikan dalam situasi bisnis konkret.

IV. HASIL PEMETAAN DAN IMPLIKASI BISNIS

Temuan dan hasil dari pemetaan Arsitektur Perusahaan.

Pemetaan Arsitektur Perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Sriyono (2018), adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi, deskripsi, dan analisis elemen-elemen yang membentuk sebuah perusahaan, termasuk aspek bisnis, informasi, aplikasi, dan teknologi (Sriyono, 2018, p. 2). Dalam konteks pemetaan ini, model pembiayaan





inklusif berbasis al mudharobah pada masyarakat nelayan di era new reality, seperti yang dijelaskan oleh Sriyono dan Dewi (2021), menjadi fokus penting. Model ini merupakan suatu akad kerjasama antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola modal (mudharib) untuk melakukan usaha dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya (Sriyono & Dewi, 2021, p. 82).

Dari hasil pemetaan tersebut, implikasi bisnisnya cukup signifikan. Sriyono (2018) menjelaskan bahwa pemetaan arsitektur perusahaan dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja, efisiensi, dan efektivitas dalam mencapai tujuan bisnis (Sriyono, 2018, p. 2). Dalam konteks model pembiayaan inklusif berbasis al mudharobah, Sriyono dan Dewi (2021) menemukan bahwa model ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat nelayan, seperti peningkatan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, dan pengembangan ekonomi kreatif (Sriyono & Dewi, 2021, p. 82).

Selain itu, pemetaan bisnis yang dilakukan oleh Ismail & Bahgia (2021) menghasilkan beberapa implikasi strategis bagi pertumbuhan bisnis di bidang manajemen bisnis (Ismail & Bahgia, 2021, p. 136). Dalam konteks koperasi, seperti disorot oleh Yusnaidia, Hasan, dan Mirdha (2020), koperasi menjadi wadah bagi masyarakat untuk tidak hanya menjadi objek dan konsumen dalam suatu sistem ekonomi, melainkan juga subjek dan pelaku utama dari suatu kegiatan ekonomi (Yusnaidia et al., 2020, p. 1).

Studi lebih lanjut oleh Ismail & Bahgia (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi dan e-marketing melalui marketplace dapat membantu UMKM untuk tetap beroperasi dan menghasilkan nilai ekonomi di tengah pandemi Covid-19 (Ismail & Bahgia, 2021, p. 136). Yusnaidia et al. (2020) juga menekankan pentingnya koperasi untuk berinovasi dalam aspek produk, pelayanan, dan proses bisnis yang mengadaptasi teknologi digital dan internet di era revolusi industri 4.0 (Yusnaidia et al., 2020, p. 1).





Analisis terhadap implikasi hasil pemetaan terhadap strategi pertumbuhan bisnis.

Analisis terhadap implikasi hasil pemetaan terhadap strategi pertumbuhan bisnis membuka pemahaman mendalam tentang dampak pemetaan arsitektur perusahaan dan model pembiayaan inklusif terhadap strategi pertumbuhan. Pemetaan arsitektur perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Sriyono (2018), tidak hanya sekadar mengidentifikasi elemen-elemen perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran holistik tentang bisnis, informasi, aplikasi, dan teknologi yang membentuk entitas perusahaan (Sriyono, 2018, p. 2).

Implikasi pemetaan ini, khususnya dalam konteks model pembiayaan inklusif berbasis al mudharabah pada masyarakat nelayan, sebagaimana dipaparkan oleh Sriyono dan Dewi (2021), menunjukkan adanya potensi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan melalui kolaborasi antara pemilik modal dan pengelola modal (Sriyono & Dewi, 2021, p. 82). Model ini, yang telah terbukti memberikan manfaat signifikan, dapat menjadi landasan strategis untuk pengembangan bisnis yang berkelanjutan di sektor ini.

Dalam konteks bisnis lebih luas, hasil pemetaan bisnis yang dilakukan oleh Ismail & Bahgia (2021) menunjukkan implikasi strategis bagi pertumbuhan bisnis di bidang manajemen bisnis (Ismail & Bahgia, 2021, p. 136). Temuan ini memberikan wawasan yang penting dalam mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian seperti pandemi Covid-19. Dalam hal ini, koperasi juga diakui sebagai wadah yang tidak hanya mewadahi masyarakat sebagai objek dan konsumen, tetapi juga sebagai subjek dan pelaku utama dalam kegiatan ekonomi (Yusnaidia et al., 2020, p. 1).

Penelitian lebih lanjut oleh Ismail & Bahgia (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi dan e-marketing melalui marketplace dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempertahankan operasional UMKM dan menghasilkan nilai ekonomi, terutama





dalam kondisi pandemi (Ismail & Bahgia, 2021). Yusnaidia et al. (2020) juga menyoroti pentingnya inovasi dalam aspek produk, pelayanan, dan proses bisnis melalui adaptasi teknologi digital dan internet di era revolusi industri 4.0 (Yusnaidia et al., 2020, p. 1).

Relevansi dan kepentingan pemahaman Arsitektur Perusahaan bagi keberlanjutan bisnis.

Pemahaman terhadap Arsitektur Perusahaan memiliki relevansi yang sangat penting bagi keberlanjutan bisnis. Sriyono (2018) menjelaskan bahwa pemetaan arsitektur perusahaan adalah suatu proses penting untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis elemen-elemen yang membentuk sebuah perusahaan, termasuk aspek bisnis, informasi, aplikasi, dan teknologi (Sriyono, 2018, hal. 2). Pemahaman yang mendalam terhadap struktur dan interaksi elemen-elemen ini menjadi landasan penting dalam pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, model pembiayaan inklusif berbasis al mudharabah yang diterapkan oleh Sriyono dan Dewi (2021) di masyarakat nelayan menyoroti pentingnya pemahaman akan struktur keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif (Sriyono & Dewi, 2021, hal. 82). Model ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap struktur keuangan yang bersifat inklusif dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat serta memacu perkembangan ekonomi kreatif.

Dari perspektif pengembangan bisnis, hasil pemetaan bisnis yang dilakukan oleh Ismail & Bahgia (2021) juga menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap struktur bisnis untuk menghasilkan implikasi strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis (Ismail & Bahgia, 2021, hal. 136). Di samping itu, penekanan pentingnya peran koperasi sebagai subjek utama dalam kegiatan ekonomi, bukan hanya sebagai objek dan konsumen, menggambarkan relevansi pemahaman terhadap dinamika organisasi dalam ekosistem bisnis (Yusnaidia et al., 2020, hal. 1).





Pemahaman yang dalam mengenai struktur bisnis dan dinamika ekonomi juga terbukti relevan dalam situasi yang penuh tantangan seperti pandemi Covid-19. Ismail & Bahgia (2021) menemukan bahwa digitalisasi dan e-marketing melalui marketplace menjadi strategi vital dalam menjaga operasional UMKM serta dalam menghasilkan nilai ekonomi di tengah krisis (Ismail & Bahgia, 2021). Demikian juga, penekanan pada inovasi koperasi melalui adaptasi teknologi digital dan internet dalam era revolusi industri 4.0 menunjukkan relevansi pemahaman terhadap evolusi bisnis dan teknologi (Yusnaidia et al., 2020, hal. 1).

V. KESIMPULAN

Studi ini membahas Arsitektur Perusahaan sebagai elemen krusial dalam mengelola dan mengembangkan bisnis dengan berkelanjutan. Pemetaan arsitektur perusahaan merupakan suatu proses yang memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis elemen-elemen kunci yang membentuk struktur perusahaan, mencakup aspek bisnis, informasi, aplikasi, dan teknologi (Sriyono, 2018). Temuan penting dari studi ini menggarisbawahi relevansi pemahaman terhadap Arsitektur Perusahaan dalam konteks strategi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Model pembiayaan inklusif berbasis al mudharabah, seperti yang diterapkan pada masyarakat nelayan dalam konteks new reality, menyoroti dampak positif terhadap kesejahteraan dan perkembangan ekonomi kreatif (Sriyono & Dewi, 2021). Selain itu, hasil pemetaan bisnis menunjukkan implikasi strategis bagi pertumbuhan bisnis di bidang manajemen bisnis (Ismail & Bahgia, 2021) ¹. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur keuangan inklusif dan dinamika bisnis sangat relevan untuk menghasilkan implikasi strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis.

Rekomendasi yang disarankan untuk perusahaan dalam mengadopsi pemahaman Arsitektur Perusahaan mencakup beberapa langkah kunci. Pertama, perusahaan disarankan untuk mendalami pengetahuan terkait Arsitektur Perusahaan dengan





melakukan pemetaan elemen-elemen inti yang membentuk struktur perusahaan, melalui upaya pelatihan, pengembangan karyawan, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Selanjutnya, menerapkan model pembiayaan inklusif berbasis al mudharabah dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, terutama bagi sektor-sektor yang berdampak signifikan pada masyarakat. Di samping itu, penting bagi perusahaan untuk merumuskan strategi bisnis yang responsif terhadap dinamika pasar, khususnya dalam konteks digitalisasi dan e-marketing, guna menjaga relevansi di tengah perubahan cepat. Terakhir, bagi koperasi, fokus pada inovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis yang mengadopsi teknologi digital dan internet menjadi esensial untuk memperkuat peran koperasi sebagai pelaku utama dalam ekosistem bisnis (Yusnaidia et al., 2020).





DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2019). Mengelola Kemampuan Dinamis Melalui Penciptaan Nilai Pelanggan pada Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 1-14.
- Ismail, & Bahgia, S. (2021). Digitalisasi sebagai strategi revitalisasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 5(2), 131-139.
- Johan, K., Marwoto, P. B., & Pratiwi, D. (2016). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 13(2), 20-32.
- Kuncoro, M. (2018). Strategi pertumbuhan bisnis: konsep dan aplikasi. Yogyakarta: UGM Press.
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2020). Pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 1-10.
- Rahman, M. B. A., & Herdi, T. (2023) Perancangan arsitektur enterprise menggunakan TOGAF ADM (Architecture development method) pada yayasan pelatihan dan sertifikasi perusahaan air minum.
- Santoso, A. (2022). Jurnal Manajemen Arsitektur Perusahaan dan Perannya dalam Manajemen Strategis Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 1-10.





- Solihin, M. A., Firmansyah, G., Ridwan, M. K., Supardi, & Irawan, D. (2023) Analisa dan perancangan arsitektur enterprise menggunakan the open group architecture framework (TOGAF): Studi kasus koperasi syariah benteng mikro Indonesia (Kopsyah BMI).
- Sriyono, & Dewi, S. R. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 81-89.
- Sriyono. (2018). Pemetaan Arsitektur Perusahaan dalam Bidang Manajemen Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Suseno, A., Arifin, J., & Sutrisno. (2020). Analisis Value Chain Management pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 1-10.
- Syam, W. N., W.A., B. S., & Muhammad, A. H. (2023). Arsitektur Perusahaan untuk Mendukung Transformasi Digital: Systematic Literature Review. *JIKOM: Jurnal Informatika dan Komputer*, 13(1), 30-39.
- Widjaja, W. (2020). Analisis Kinerja Karyawan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya: Studi Kasus di PT X. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 19(1), 21-32.
- Yusnaidia, I., Hasan, I., & Mirdha, M. F. S. (2020). Peluang, tantangan dan revitalisasi peran koperasi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(2), 1-12.

